

**DETERMINAN PEMBIAYAAN *PROFIT SHARING*
PERBANKAN SYARIAH DI INDONESIA SEBELUM DAN
SELAMA PANDEMI**



TESIS

**DIAJUKAN KEPADA FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
SEBAGAI SALAH SATU SYARAT MEMPEROLEH GELAR
MAGISTER EKONOMI SYARIAH**

OLEH:
FREDI SETYONO
NIM. 20208011007

**PROGRAM STUDI MAGISTER EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2022

**DETERMINAN PEMBIAYAAN *PROFIT SHARING*
PERBANKAN SYARIAH DI INDONESIA SEBELUM DAN
SELAMA PANDEMI**



TESIS

**DIAJUKAN KEPADA FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
SEBAGAI SALAH SATU SYARAT MEMPEROLEH GELAR
MAGISTER EKONOMI SYARIAH**

OLEH:

FREDI SETYONO

NIM. 20208011007

PEMBIMBING:

DR. MUHAMMAD GHAFUR WIBOWO., S.E., M.SC.

**PROGRAM STUDI MAGISTER EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2022



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 550821, 512474 Fax. (0274) 586117 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-623/Un.02/DEB/PP.00.9/06/2022

Tugas akhir dengan judul : DETERMINAN PEMBIAYAAN *PROFIT SHARING* PERBANKAN SYARIAH DI INDONESIA SEBELUM DAN SELAMA PANDEMI

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : FREDI SETYONO

NIM : 20208011007

Telah diujikan pada : Senin, 23 Mei 2020

Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Valid ID: 629574859e438

Ketua Sidang

Dr. Muhammad Ghafur Wibowo, S.E., M.Sc.
SIGNED



Valid ID: 62956a7cc9a52

Penguji I

Dr. H. Syafiq Mahmadah Hanafi, M.Ag.
SIGNED



Valid ID: 62947d2794069

Penguji II

Dr. H. Slamet Haryono, SE, M.Si.
SIGNED



Valid ID: 629efaf04d8f6

Yogyakarta, 23 Mei 2022
UIN Sunan Kalijaga
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Dr. Afdawaiza, S.Ag., M.Ag.
SIGNED

HALAMAN PERSETUJUAN TESIS

Hal : Tesis Saudara Fredi Setyono

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa Tesis saudara:

Nama : Fredi Setyono

NIM : 20208011007

Judul Tesis : Determinan Pembiayaan *Profit Sharing* Perbankan Syariah di Indonesia Sebelum dan Selama Pandemi

Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Program Studi Magister Ekonomi Syariah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister dalam Ilmu Ekonomi Syariah.

Dengan ini kami berharap agar Tesis saudara tersebut dapat segera dimunaqasyahkan. Untuk itu kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 01 April 2022

Pembimbing



Dr. Muh. Ghafur Wibowo, S.E., M.Sc.

NIP: 19800314 200312 1 003

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fredi Setyono

NIM : 20208011007

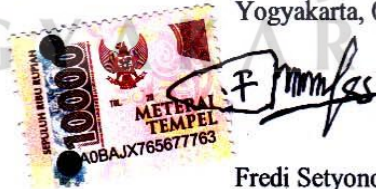
Jurusan/Program Studi : Magister Ekonomi Syariah

Menyatakan bahwa Tesis yang berjudul **“Determinan Pembiayaan Profit Sharing Perbankan Syariah di Indonesia Sebelum dan Selama Pandemi”** adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusunan sendiri, bukan duplikasi atau saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *body note* dan daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 01 April 2022



Fredi Setyono

HALAMAN PERSETUJUAN PUBLIKASI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fredi Setyono
NIM : 20208011007
Program Studi : Magister Ekonomi Islam
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jenis Karya : Tesis

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Hak Bebas Royalti Non eksklusif (*Non-exclusive royalty free right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul:

“Determinan Pembiayaan *Profit Sharing* Perbankan Syariah di Indonesia Sebelum dan Selama Pandemi”

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Non-eksklusif ini, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di: Yogyakarta

Pada tanggal: 01 April 2022



(Fredi Setyono)

HALAMAN MOTO

*“Kejarlah Mimpi selagi kau bisa, Hingga Kau berguna untuk Kedua Orangtua,
Saudara-saudari Muslim dan Muslimat.”*

*“Dari Abu Hurairah r.a, Rasulullah SAW Bersabda “Semangatlah dalam hal
bermanfaat untukmu, minta tolonglah kepada Allah dan jangan malas (patah
semangat)” (HR. Muslim No. 2664)*

*“Barangsiapa yang hendak menginginkan dunia, maka hendaklah ia menguasai ilmu.
Barangsiapa menginginkan akhirat, hendaklah ia menguasai ilmu. Dan barang siapa
yang menginginkan keduanya (dunia dan akhirat), hendaklah ia menguasai ilmu.” (HR.
Ahmad)*

*“Sesungguhnya para Nabi tidak mewariskan dinar dan dirham, sesungguhnya mereka
hanyalah mewariskan ilmu, maka barangsiapa yang telah mengambilnya, maka ia telah
mengambil bagian yang banyak.” (HR. Abu Dawud dan At-Tirmidzi).*

HALAMAN PERSEMBAHAN

“Kupersembahkan buah tinta mimpi dengan sepenuh hati
Karya sejuta harapan yang sederhana ini untuk:

Bapak dan Ibuku tercinta,
Kakak dan Adikku Tersayang,

Yang selalu mensupport dan mendoakanku tiada henti
Hingga aku bisa seperti saat ini

Menyemangatiku ketika aku lelah dan sedih
Hingga aku bisa tersenyum menatap mimpi

Terima Kasih....”

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Dalam penulisan tesis ini disesuaikan dengan transliterasi arab dan latin atau dilambangkan dengan huruf dan beberapa menggunakan tanda yang sesuai dengan Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Nomor: 158 Tahun 1987 dan Nomor : 0543b/U/1987.

A. Konsonan Tunggal

Nama Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	Š	Es (dengan titik di atas)
ج	Ja	J	Je
ح	Ha	H	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Za	Z	Zet
س	Sa	S	Es
ش	Sya	SY	Es dan Ye

ص	Ṣa	Ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍaṭ	Ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	Ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	Ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘Ain	‘	Apostrof Terbalik
غ	Ga	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qa	Q	Qi
ك	Ka	K	Ka
ل	La	L	El
م	Ma	M	Em
ن	Na	N	En
و	Wa	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	’	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Konsonan Rangkap Karena *syaddah* ditulis rangkap

متعددة	ditulis	<i>Muta‘addidah</i>
عدّة	ditulis	<i>‘iddah</i>

C. *Ta Marbūṭah*

Semua *ta marbūṭah* ditulis dengan h, baik berada pada akhir kata tunggal

ataupun berada di tengah penggabungan kata (kata yang diikuti oleh kata sandang “al”). Ketentuan ini tidak diperlukan bagi kata-kata Arab yang sudah terserap dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya kecuali dikehendaki kata aslinya.

حكمة	ditulis	<i>Ḥikmah</i>
عَلَّة	ditulis	<i>‘illah</i>
كرامة الأولياء	ditulis	<i>karāmah al-auliyā’</i>

D. Vokal Pendek dan Penerapannya

َ	Fatḥah	ditulis	A
ِ	Kasrah	ditulis	i
ُ	Ḍammah	ditulis	u

فَعَلَ	Fatḥah	ditulis	<i>fa‘ala</i>
ذُكِرَ	Kasrah	ditulis	<i>ḏukira</i>
يَذْهَبُ	Ḍammah	ditulis	<i>yaḏhabu</i>

E. Vokal Panjang

1. fatḥah + alif	ditulis	<i>Ā</i>
جاهليّة	ditulis	<i>jāhiliyyah</i>
2. fatḥah + yā’ mati	ditulis	<i>ā</i>
تَنَسَّ	ditulis	<i>tansā</i>
3. Kasrah + yā’ mati	ditulis	<i>ī</i>

كريم	ditulis	<i>karīm</i>
4. Dammah + wāwu mati	ditulis	<i>ā</i>
فروض	ditulis	<i>tansā</i>

F. Vokal Rangkap

1. fatḥah + yā' mati	ditulis	<i>Ai</i>
بينكم	ditulis	<i>bainakum</i>
2. fatḥah + wāwu mati	ditulis	<i>au</i>
قول	ditulis	<i>qaul</i>

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

أأنتم	ditulis	<i>a'antum</i>
أعدت	ditulis	<i>u'iddat</i>
لنشكرتم	ditulis	<i>la'in syakartum</i>

H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf Qamariyyah maka ditulis dengan menggunakan huruf awal "al"

القرآن	ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
القياس	ditulis	<i>al-Qiyās</i>

2. Bila diikuti huruf Syamsiyyah ditulis sesuai dengan huruf pertama Syamsiyyah tersebut

السماء	ditulis	<i>as-Samā</i>
الشمس	ditulis	<i>asy-Syams</i>

I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut penulisannya

ذو الفروض	ditulis	<i>żawi al-furūd</i>
اهل السنة	ditulis	<i>ahl as-sunnah</i>



KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh

Puji Syukur kita panjatkan kepada Allah Atas Kehadirat-Nya kita diberikan Kesehatan dan rezeki yang terus mengalir dan juga memberikan rahmat dan hidayahnya. Sholawat dalam salam kita berikan kepada junjungan Nabi besar Muhammad SAW. Semoga syafaatnya kita temukan di yaumul akhir nanti. Dan Beliaulah yang perlu kita teladani dan kita contoh sebagai uswatun hasanah.

Dengan mengucapkan rasa syukur kepada Allah SWT. Alhamdulillah tesis ini sudah saya kerjakan selama semester ini dengan berjudul “**Determinan Pembiayaan Profit Sharing Perbankan Syariah di Indonesia Sebelum dan Selama Pandemi**”. Sebagai tugas akhir tesis saya yang merupakan syarat untuk meraih gelar kesarjanaan jenjang Strata 2 (S2) Program Studi Magister Ekonomi Syariah di FEBI, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta.

Penulis menyadari betul jika dalam penulisan tesis ini terdapat keterbatasan serta kekurangan sehingga penulisan ini tidak akan berhasil tanpa ada peran dan bimbingan dari semua pihak yang turut memberikan dorongan dan motivasi dalam mengerjakan tesis. Oleh sebab itu, penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Phil. Al-Makin, S.Ag., M.A. Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan kemajuan ke kampusku tercinta hingga bisa terus berkembang seperti saat ini.

2. Dr. Afdawaiza, S.Ag., M.Ag. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang terus mengembangkan FEBI semakin baik.
3. Dr. Muhammad Ghafur, S.E., M.Sc. Ketua Prodi Program Studi Magister Ekonomi Syariah sekaligus pembimbing tesis yang yang terus sabar membimbing dengan baik dalam penulisan tesis ini dan saya turut berterima kasih kepada beliau yang bersedia meluangkan waktunya.
4. Orang tuaku Bapak Sarjono dan Ibu Endang Sri Suwarti untuk dukungan yang terus menerus agar studi S2 saya dapat terselesaikan. Terima Kasih Bapak dan Ibu yang telah mendoakanku hingga aku bisa seperti ini.
5. Teman-teman satu angkatan Magister Ekonomi Syariah (MES), Sandi Mulyadi, Yussufia Nur Azizah, Latif Abdullah, Mustofa, Wike Juniati, Zulfikar Yusuf dan lainnya. Terima kasih telah menjadi teman satu angkatan saya saat menempuh S2 Magister Ekonomi Syariah yang telah menjadi teman baik.
6. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah mengajari saya baik dari perbankan syariah, keilmuan Ekonomi Islam maupun yang lainnya.
7. Adikku Dinar, Mbak Mira, Mbak Isma, serta sanak keluarga lainnya yang terus mendukung saya agar tesis ini bisa selesai. Terima kasih dukungan materi maupun non materi lainnya.

Tiada kata-kata yang lebih indah selain ucapan terima kasih, semoga Allah SWT membalasnya kelak nanti. Saya menyadari mungkin masih ada kesalahan

dan kekurangan dari pengolahan kata, kalimat dan bahasa yang digunakan. Untuk itu saya mohon maaf jika ada kekurangan dalam tesis ini

Akhir kata saya berharap semoga tesis ini tentang **Determinan Pembiayaan *Profit Sharing* Perbankan Syariah di Indonesia Sebelum dan Selama Pandemi** ini dapat memberikan informasi dan memberikan gambaran sehingga bisa menarik untuk pembaca.

Wassalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh

Yogyakarta, 01 April 2022

Penyusun



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PENGESAHAN TUGAS AKHIR.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN TESIS.....	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	iv
HALAMAN PERSETUJUAN PUBLIKASI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK.....	v
HALAMAN MOTO.....	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	viii
KATA PENGANTAR.....	xiii
DAFTAR ISI.....	xvi
DAFTAR TABEL.....	xix
DAFTAR GAMBAR.....	xx
ABSTRAK.....	xxi
<i>ABSTRACT</i>	xxii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
1. LATAR BELAKANG MASALAH.....	1
2. RUMUSAN MASALAH.....	12
3. TUJUAN PENELITIAN.....	13
4. MANFAAT PENELITIAN.....	14
5. SISTEMATIKA PEMBAHASAN.....	15
BAB II.....	18
LANDASAN TEORI.....	18
1. KAJIAN PUSTAKA.....	18
1.1 Pembiayaan <i>Profit Sharing</i>	18
1.2 Inflasi.....	25
1.3 <i>Equivalent Rate</i>	30
1.4 <i>Financial Inclusion</i> : Jaringan Kantor.....	32
1.5 <i>Financial Inclusion</i> : Tenaga Kerja atau SDM.....	33

1.6	Pandemi	36
1.7	Penelitian Terdahulu.....	39
2.	PENGEMBANGAN HIPOTESIS	46
3.	KERANGKA TEORETIS	51
BAB III		52
METODOLOGI PENELITIAN		52
1.	METODE PENELITIAN.....	52
1.1.	Desain Penelitian	52
1.2.	Jenis Penelitian	52
1.3.	Variabel dan Operasional Variabel	53
1.4.	Sampel dan Populasi	57
1.5.	Teknik pengumpulan data	59
1.6.	Teknik analisis data	59
BAB IV		64
PEMBAHASAN		64
1.	GAMBARAN UMUM PENELITIAN	64
2.	ANALISIS DESKRIPTIF	71
3.	PENGUJIAN HIPOTESIS.....	74
3.1.	UJI STASIONER.....	74
3.2.	UJI LAG OPTIMUM.....	75
3.3.	STABILITAS VAR	76
3.4.	UJI KOINTEGRASI.....	77
3.5.	UJI KAUSALITAS GRANGER	78
3.6.	ANALISIS VECM.....	81
3.7.	UJI IRF (<i>IMPULSE RESPONSE FUNCTION</i>).....	84
3.8.	UJI <i>VARIANCE DECOMPOSITION</i>	86
4.	PEMBAHASAN	87
4.1.	Pengaruh inflasi terhadap pembiayaan <i>profit sharing</i> sebelum dan selama pandemi.....	89
4.2.	Pengaruh <i>equivalent rate</i> terhadap Pembiayaan <i>Profit Sharing</i> sebelum dan selama pandemi.....	92
4.3.	Pengaruh <i>financial inclusion</i> jaringan kantor terhadap pembiayaan <i>profit sharing</i> sebelum dan selama pandemi.....	93
4.4.	Pengaruh <i>financial inclusion</i> jumlah tenaga kerja terhadap Pembiayaan <i>Profit Sharing</i> sebelum dan selama pandemi.....	95

4.5. Pengaruh pandemi terhadap Pembiayaan <i>Profit Sharing</i> sebelum dan selama pandemi.....	96
BAB V.....	103
PENUTUP.....	103
A. Kesimpulan	103
B. Implikasi.....	104
C. Keterbatasan.....	105
DAFTAR PUSTAKA	106
LAMPIRAN.....	112



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Pembiayaan Bermasalah (NPF) pembiayaan profit sharing	6
Tabel 1.2 Jumlah Kasus Covid-19 di Indonesia.....	11
Tabel 2.1 Kajian Pustaka dari Penelitian Terdahulu.....	41
Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel.....	53
Tabel 4.1 Analisis Deskriptif	72
Tabel 4.2 Uji Akar Unit atau <i>Root Test</i>	74
Tabel 4.3 Pengujian Lag Optimum	75
Tabel 4.4 Pengujian Stabilitas VAR	76
Tabel 4.5 Pengujian Kointegrasi	77
Tabel 4.6 Pengujian Kausalitas Granger.....	78
Tabel 4.7 Pengambilan lag model.....	81
Tabel 4.8 Model VECM Jangka Pendek.....	81
Tabel 4.9 Model VECM Jangka Panjang.....	83
Tabel 4.10 Uji IRF (<i>Impulse Response Function</i>)	84
Tabel 4.11 Uji <i>Variance Decomposition</i>	86



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Pembiayaan <i>Profit Sharing</i> pada Tahun 2020.....	4
Gambar 1.2 Pembiayaan Macet Tahun 2015-2020.....	5
Gambar 2.1 Skema Akad <i>Mudharabah</i>	21
Gambar 2.2 Skema Akad <i>Musyarakah</i>	24
Gambar 2.3 Kerangka Teoretis Penelitian	51
Gambar 4.1 Peningkatan Pembiayaan <i>Profit Sharing</i> 2015-2021.....	64
Gambar 4.2 Inflasi bulanan periode tahun 2015-2021	66
Gambar 4.3 <i>Equivalent Rate</i> bulanan periode tahun 2015-2021	67
Gambar 4.4 Jaringan Kantor bulanan periode tahun 2015-2021	68
Gambar 4.5 Jumlah Tenaga Kerja bulanan periode tahun 2015-2021.....	70
Gambar 4.6 Guncangan Pembiayaan <i>Profit Sharing</i>	99
Gambar 4.7 Kontribusi Pembiayaan <i>Profit Sharing</i>	101



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Sistem *profit* and *loss-sharing* merupakan instrumen keadilan bagi kerja sama dalam bisnis Islam yang direpresentasikan oleh akad *mudharabah* dan *musyarakah* yang menjadi produk ciri khas perbankan syariah. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh inflasi, *equivalent rate*, *financial inclusion* jaringan kantor, jumlah tenaga kerja dan pandemi terhadap pembiayaan *profit sharing* perbankan syariah di Indonesia sebelum dan selama pandemi pada periode bulanan tahun 2015-2021. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis *Vector Error Correction Model (VECM)* dengan menggunakan *eviews* 10 serta jumlah sampel sebanyak 82 sampel.

Hasil dari pengujian statistik menunjukkan bahwa dalam estimasi jangka pendek, pembiayaan *profit sharing* bulan lalu secara statistik signifikan terhadap pembiayaan *profit sharing* bulan ini. Variabel inflasi, *financial inclusion* jaringan kantor, jumlah tenaga kerja, *equivalent rate* dan pandemi tidak berpengaruh terhadap pembiayaan *profit sharing* sebelum dan selama pandemi. Sedangkan dalam jangka panjang variabel inflasi, jaringan kantor, *equivalent rate* dan pandemi berpengaruh terhadap pembiayaan *profit sharing*. Sedangkan variabel jumlah tenaga kerja tidak berpengaruh.

Kata Kunci: *Profit Sharing*, Inflasi, *Financial Inclusion*, *Equivalent Rate*, Pandemi.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRACT

The profit and the loss-sharing system is an instrument of justice for Islamic business contracts, represented by mudharaba and musharaka contracts as a product characteristic of Islamic banking. This study aims to examine the effect of inflation, equivalent rate, financial inclusion of office networks, number of workers and the pandemic on profit sharing financing of Islamic banking in Indonesia before and during the pandemic in the 2015-2021 monthly period. The analysis used in this research is Vector Error Correction Model (VECM) analysis using eviews 10, and the number of samples is 82.

The results of statistical testing show that in the short-term estimation, last month's profit-sharing financing is statistically significant to this month's profit-sharing financing. Inflation variables, financial inclusion of office networks, number of workers, equivalent rate and pandemic do not affect profit-sharing financing before and after the pandemic. Meanwhile, inflation, office network, equivalent rate, and pandemic variables affect profit-sharing financing in the long term. At the same time, the variable number of workers has no effect.

Keywords: Profit Sharing, Inflation, Financial Inclusion, Equivalent Rate, Pandemic.



BAB I

PENDAHULUAN

1. LATAR BELAKANG MASALAH

Perbankan syariah semakin tumbuh dan berkembang di tanah air karena prinsip syariah yang ditekankan pada operasional perbankan syariah. Melihat juga mayoritas negara kita merupakan masyarakat Muslim. Awalnya perbankan syariah tumbuh dan berkembang karena keinginan dari umat Muslim yang menginginkan sistem perbankan berdasarkan prinsip syariah. Dalam Islam sendiri, tidak diperbolehkan melakukan praktik-praktik yang dilarang dalam bermuamalah yang menggunakan unsur-unsur yang berkaitan dengan *maysir*, *gharar* dan *riba* (Yusmad, 2018: 10).

Perbankan syariah tumbuh di tanah air sebagai *problem solving* terhadap berbagai persoalan tentang adanya *riba* di perbankan konvensional. Keinginan dan harapan umat Muslim untuk lepas dari *riba* telah mendapatkan alternatif solusi yang membuat perbankan syariah lahir di negeri ini. Perbankan syariah mulai berkembang dengan sistem dan prinsip syariahnya membuat sebuah bank beroperasi dengan sistem bagi hasil atau bank syaria'ah dalam UU. No. 7 tahun 1992 yang diperbarui UU. No. 10 tahun 1998 dan UU. No. 21 tahun 2008 semakin mempertegas adanya perbankan dengan prinsip syariah yang terus memperluas jaringan kantornya di Indonesia (Rusby, 2017: 2).

Dilihat dari perkembangan sistem perbankan syariah Indonesia, setiap tahunnya berkembang pesat, berdasarkan Statistik Perbankan Syariah (SPS) 2020 jumlah aset perbankan syariah di Indonesia sudah mencapai Rp.593 triliun. Perkembangan ini juga mendorong sektor ekonomi yang ada di Indonesia terutama industri yang bersentuhan langsung dengan sektor perbankan syariah misalnya sentra industri dan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) maupun yang lainnya. Untuk kepentingan pengawasan, bank syariah diamanatkan untuk membuat dewan yang diwakili oleh ulama Islam yang disebut Dewan Pengawas Syariah (DPS). Prinsip syariah adalah dasar dari operasi perbankan syariah. Adopsi prinsip syariah membantu bank syariah untuk memiliki perbedaan dengan lembaga keuangan konvensional (Chowdhury & Fahim, 2015: 116).

Bank syariah memiliki karakteristik khas kepatuhan syariah dan pembagian keuntungan & kerugian. Selama krisis ekonomi global 2008, kredit dan aset bank syariah berkinerja lebih baik daripada bank konvensional karena faktor model bisnis syariah membantu membatasi pengurangan profitabilitas. Model lembaga keuangan Islam lebih menguntungkan selama krisis ekonomi maupun keuangan, karena aspek pembagian risiko dan mendistribusikan total risiko di antara semua pihak, bukan hanya satu pihak. Oleh karena itu, estimasi kerugian perbankan syariah dapat diminimalisir dan diharapkan mampu bertahan melihat dari krisis tahun 1998 dengan prinsip kehati-hatiannya daripada perbankan konvensional selama krisis ekonomi (Mansoor *et al*, 2020: 1). Menurut statistik perbankan, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tahun 2020, terlihat dari pembiayaan yang disalurkan oleh perbankan syariah selama tahun 2020 mencapai 8,08% sedangkan

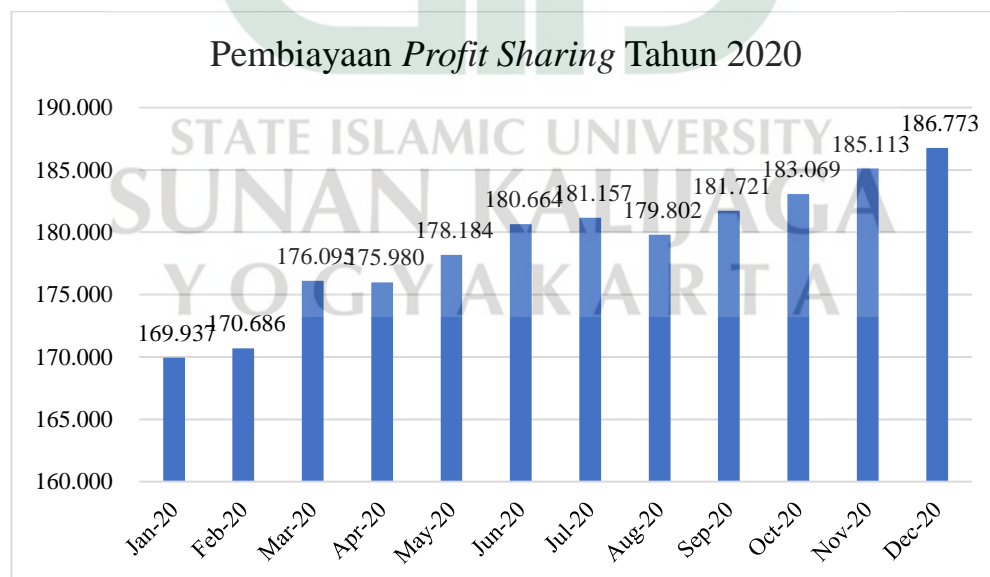
perbankan konvensional -3,02%. Ini menandakan perbankan syariah mampu bertahan di tengah pandemi *covid-19* dan masyarakat masih percaya terhadap pembiayaan perbankan syariah.

Perbankan syariah sebagai lembaga intermediasi, memiliki peran sangat strategis untuk berbagai pihak yang memiliki dana yang lebih (*surplus unit*) terhadap pihak yang membutuhkan dana untuk investasi (*deficit unit*). Dengan adanya perbankan, diharapkan dana tersebut bisa disalurkan dengan tepat sasaran sehingga akan memberikan dampak kepada semua pihak baik debitur maupun kreditur, dengan adanya kemitraan antara *shahibul maal* dengan pengelola dana (*mudharib*). Untuk menjalankan fungsinya, diperlukan adanya manajemen yang sesuai, baik pengusaha maupun manajemen investasi secara profesional (*professional investment manager*) yang membuat kualitas suatu lembaga intermediasi akan baik guna memperoleh keuntungan atau laba (Danupranata, 2013: 35).

Dalam menghasilkan keuntungan dengan menggunakan prinsip syariah, perbankan syariah diharapkan menerapkan akad yang memiliki ciri khas seperti prinsip bagi hasil. Dengan diterapkan ekonomi Islam yang memberikan keuntungan dengan porsi masing-masing atau bagi hasil (*profit and loss sharing*), akan membuat pemilik dana dan pengelola dana saling bekerja sama untuk investasi yang dijalankan sesuai dengan kegiatan usaha dan berbagi keuntungan antara pihak-pihak yang terlibat apabila terjadi kerugian maka kerugian tersebut ditanggung secara bersama. Adanya keadilan dalam sistem bagi hasil adalah nilai plus yang menjamin seluruh pihak saling percaya dan tidak ada yang terzalimi

antara pihak-pihak yang terlibat. Dalam berbagai variasi yang banyak dijalankan perbankan syariah bisa menggunakan bentuk kerja sama dengan akad *musyarakah* maupun *mudharabah* (Ascarya, 2006: 25). Untuk itu, diperlukan prinsip bagi hasil terhadap jumlah investasi yang sesuai dengan *equivalent rate* terhadap keuntungan yang diperoleh oleh perbankan syariah.

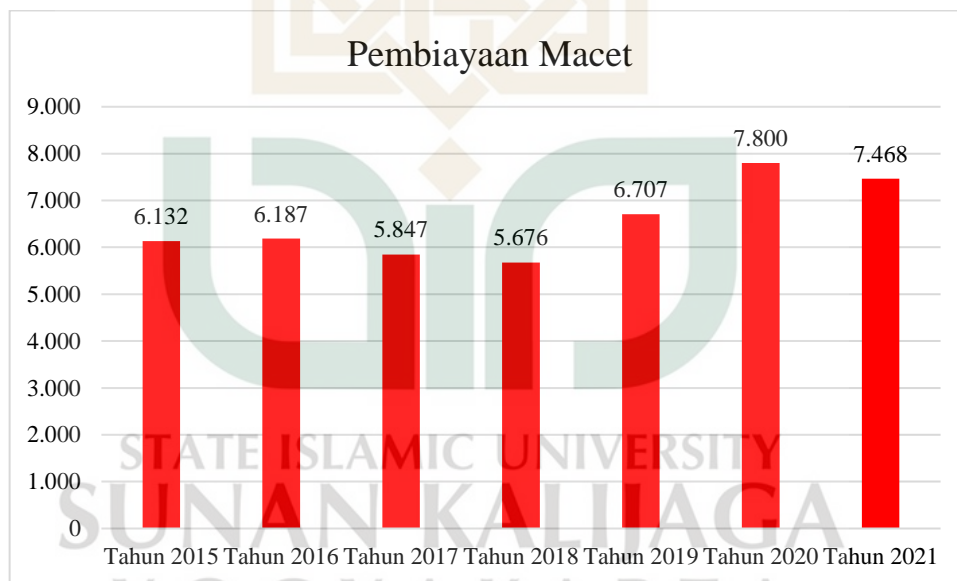
Menurut Statistik Perbankan Syariah (SPS) tahun 2020, pertumbuhan pembiayaan *profit sharing* mengalami peningkatan. Itu artinya, masyarakat menginginkan produk ini untuk terus berkontribusi memberikan akses pembiayaan untuk usaha bagi pelaku bisnis besar maupun Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Dengan adanya pembiayaan *profit sharing* ini diharapkan pertumbuhan ekonomi dan sentra bisnis masyarakat yang mendapatkan akses perbankan syariah di setiap kantor cabang akan terus berkembang. Apalagi melihat krisis ekonomi selama pandemi saat ini.



Gambar 1.1 Pembiayaan *Profit Sharing* pada Tahun 2020

Sumber: Statistik Perbankan Syariah (SPS), 2020.

Pada bulan Januari 2020, pertumbuhan pembiayaan *profit sharing* perbankan syariah awalnya 169 triliun dan di akhir tahun pada bulan Desember 2020 mengalami kenaikan sebesar 186 triliun, semakin tingginya pembiayaan membuat perbankan syariah harus melakukan pembiayaan yang lebih selektif agar pembiayaan tersebut bisa disalurkan masyarakat yang sesuai dengan menjalankan usaha dengan prospek yang matang dan mendapatkan keuntungan nantinya. Berdasarkan Statistik Perbankan Syariah (SPS), jumlah pembiayaan macet pada tahun 2020 mengalami kenaikan yang drastis ini akibat imbas dari krisis pandemi selama tahun 2020.



Gambar 1.2 Pembiayaan Macet Tahun 2015-2021

Sumber : Statistik Perbankan Syariah (SPS), 2015-2021

Pada tahun 2015, jumlah keseluruhan aktiva produktif berdasarkan kualitas pembiayaan untuk pembiayaan macet perbankan syariah awalnya 6.132 miliar dan di akhir tahun tahun 2020 melonjak hingga mencapai 7.800 miliar. *Non Performing Financing (NPF)* pembiayaan *profit sharing* pada tahun 2020 naik

sebesar 6.238 miliar tentunya ini menjadi permasalahan tersendiri untuk perbankan syariah terutama terkait pembiayaan *profit sharing* yang disalurkan. Hal ini terlihat pada tabel sebagai berikut.

Tabel 1. 1 Pembiayaan Bermasalah (NPF) pembiayaan *profit sharing*

Tahun	NPF Pembiayaan <i>Profit Sharing</i>
2015	3.414
2016	3.272
2017	3.523
2018	4.205
2019	5.590
2020	6.238
2021	6.065

Sumber: Statistik Perbankan Syariah, 2015-2020

Pembiayaan *profit sharing* sendiri adalah pembiayaan yang berbasis risiko, sehingga diperlukan adanya pengelolaan yang detail serta pendampingan yang baik agar perbankan syariah tidak mengalami kerugian akibat risiko gagal bayar ataupun yang lainnya. Dalam pengoptimalan pembiayaan *mudharabah* misalnya diperlukan adanya batasan-batasan seperti: pemberlakuan garansi atau jaminan menggunakan aset tetap, pembagian *profit and loss sharing* serta menetapkan biaya operasional yang dibutuhkan secara efisien (Rahayu, 2013: 71). Ini yang membuat pemilihan pembiayaan *Mudharabah* relatif ketat karena memiliki risiko tinggi. Berbeda dengan *Musyarakah* produk pembiayaan *musyarakah* dapat memberikan manfaat baik bagi nasabah maupun bank berdasarkan performa *musyarakah* memang lebih baik dari *mudharabah*. *Musyarakah* merupakan pembiayaan yang ideal sebagai produk bank syariah, karena bank syariah dan

nasabahnya berada pada posisi yang sama dan proporsinya sesuai dengan modal yang disetorkan masing-masing (Hanafi, 2021: 60). Sehingga, perlu adanya pengelolaan dan pengawasan yang intensif terhadap pembiayaan *profit sharing* ini.

Perbankan syariah di Indonesia dihadapkan oleh gejolak krisis yang melanda di tanah air pada tahun 1997, 2008 dan 2012. Inflasi menjadi dampak yang menakutkan bagi perekonomian dan sektor perbankan di Indonesia (Indriani & Priyanto, 2018: 92). Perkembangan ekonomi Indonesia sepanjang tahun juga terjadi adanya inflasi hingga saat ini, karena kebutuhan masyarakat yang terus berubah dengan gaya hidup dan perilaku konsumtif setiap individu atauarganya. Sepanjang tahun 2020-2021 daya beli masyarakat yang turun selama pandemi membuat inflasi kurang dari 2%. Ini menandakan bahwa masyarakat masih enggan untuk membelanjakan kebutuhan hidupnya untuk membeli sejumlah barang di beberapa supermarket dan pasar hingga stok barang menumpuk. Dan apakah ini juga akan berimbas dengan perusahaan jasa khususnya perbankan syariah yang menyentuh sektor *riil* juga. Tentunya, ini juga akan mempengaruhi pembiayaan yang disalurkan oleh perbankan syariah.

Berdasarkan beberapa penelitian mengenai inflasi, Tingkat inflasi berpengaruh terhadap pembiayaan perbankan syariah (Hawa & Rosyid, 2018) dan Inflasi berpengaruh terhadap pembiayaan bagi hasil perbankan syariah (Heryati, 2018). Namun, berbeda dengan penelitian lainnya yang mengatakan bahwa inflasi tidak berpengaruh terhadap pembiayaan bagi hasil perbankan syariah (Hakim & Nazarudin, 2020; Krisnanto *et al*, 2019; Sulhan, 2017). Sehingga perlu pengkajian

mengenai masalah inflasi ini karena perkembangan setiap bulan yang berbeda dan *result* penelitian terdahulu yang berbeda.

Dalam memberikan ruang untuk perkembangan perbankan syariah untuk terus berkembang, tentunya ini perlu didorong oleh Bank Sentral dalam regulasi perbankan syariah yang mendukung ekspansi perbankan syariah di tanah air misalnya dalam kebijakan pengendalian inflasi, suku bunga perbankan konvensional maupun *equivalent rate* perbankan syariah agar perbankan syariah juga *survive* kedepannya dalam melayani nasabah. *Equivalent rate* di perbankan syariah menjadi salah satu pembeda dengan perbankan konvensional. Bank melakukan persentase *equivalent rate* untuk menentukan nisbah bank serta keuntungan yang diperoleh dengan menerapkan prinsip keadilan kepada semua pihak yang terlibat. Tentunya faktor ini sangat penting agar perbankan syariah terus memberikan layanan pembiayaan *profit sharing* perbankan syariah. Menurut berbagai penelitian *equivalent rate* memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap variabel pembiayaan *musyarakah* (Rofifah, 2020) dan *equivalent rate* berpengaruh positif signifikan terhadap pembiayaan bagi hasil (Sulhan, 2017).

Perbankan syariah diharapkan juga untuk memperluas sektor bisnis untuk mendapatkan nasabah dalam meningkatkan *financial inclusion*. Implementasi *financial inclusion* khususnya lembaga keuangan perbankan masih menghadapi beberapa kendala baik yang dihadapi oleh masyarakat sebagai selaku nasabah dan juga sektor perbankan. Kendala tersebut menyebabkan tidak memungkinkan adanya perbankan syariah yang berada di dekat tempat tinggalnya dan memerlukan banyak waktu untuk menuju lokasi kantor bank, kemudian tingkat

informasi dan pengetahuan masyarakat dalam mengelola keuangan maupun produk perbankan syariah yang masih kurang dikenal.

Beberapa kendala yang menjadi permasalahan dalam memberikan akses keuangan di antaranya juga cakupan wilayah dan perluasan jaringan kantor yang masih terbatas. Dari aspek lainnya, penambahan jaringan kantor di pelosok-pelosok juga terjadi hambatan dikarenakan biaya pendirian yang masih mahal (Wardhono *et al*, 2018: 68). Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mencatat indeks keuangan inklusif Indonesia pada tahun 2020 baru mencapai 9,1%. Ini artinya perbankan syariah diharapkan untuk meningkatkan *financial inclusion* baik dalam memperluas jaringan kantor (*office channeling*) dan memperkuat tenaga kerja (*Human Resource*) yang andal kedepannya.

Setelah pemerintah pusat memberlakukan kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB), di beberapa daerah menyebabkan banyak pekerja, karyawan, maupun buruh terkena PHK sehingga menyebabkan laju perekonomian menjadi terhambat. Tahun 2020, menjadi tahun awal pandemic dimulai banyak sekali sektor jasa yang mengalami PHK antara lain: agen dan perantara penjualan sebesar 10,1%, pengemudi mobil/sepeda motor (ojek) sebesar 7,3%, buruh pertambangan dan konstruksi sebesar 6,7%, perkantoran umum sebesar 6,7%, teknisi ilmu kimia dan fisika sebesar 5,6%, tenaga kebersihan dan juru bantu rumah tangga hotel dan kantor sebesar 5,1% (Muslim, 2020: 362).

Hal tersebut tentunya akan berdampak pada sektor perbankan yang juga yang merupakan industri jasa. Sistem penggajian yang memiliki sistem *payroll* bank

akan berkurang terutama kerjasama dengan industri atau pabrik. Di lain pihak pada penyaluran pembiayaan, pengusaha maupun UMKM juga mengalami kendala dalam menjalankan usaha bisnisnya karena pendapatan berkurang akibat pandemi, sehingga pemerintah mengeluarkan kebijakan penundaan cicilan bagi debitur sebagai bentuk upaya pemerintah untuk menjamin kehidupan di masa pandemi (Ghofur *et al*, 2021: 130).

Dalam beberapa penelitian *financial inclusion* ini sangat menarik untuk diteliti terutama terkait jumlah kantor dan perkembangannya setiap tahun. Berdasarkan penelitian, jumlah kantor layanan menunjukkan pengaruh positif terhadap pembiayaan *mudharabah* (Arifin, 2020), jumlah kantor bank syariah mempunyai pengaruh positif sangat signifikan terhadap pembiayaan bagi hasil (Mustofa, 2019) dan jumlah tenaga kerja berpengaruh positif terhadap pembiayaan perbankan syariah (Insani, 2019). Berbeda dengan penelitian yang lainnya menyatakan bahwa jumlah kantor secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap pembiayaan bagi hasil bank umum syariah di Indonesia (Cahyati, 2019).

Krisis yang terjadi di Indonesia saat ini membuat berbagai kesenjangan multidimensional terutama pada bidang ekonomi yang membuat perekonomian di Indonesia terpuruk akibat pandemi *covid-19* yang melanda tanah air. Hampir 2 tahun pandemi sudah membuat gejolak pada masyarakat dan banyak perusahaan yang mengalami kerugian akibat pandemi covid-19. Berdasarkan data Covid-19 jumlah kasus di Indonesia terus mengalami peningkatan dan lonjakan.

Tabel 1.2 Jumlah Kasus Covid-19 di Indonesia

Provinsi	Jumlah kasus
DKI Jakarta	1.153.895
Jawa Barat	971.941
Jawa Tengah	559.235
Jawa Timur	515.097
Banten	257.381
Daerah Istimewa Yogyakarta	183.254

Sumber: covid19.go.id

Dampak pandemi ini sangat terasa di berbagai lingkup kehidupan tidak hanya masyarakat saja tetapi banyak perusahaan atau industri yang mengalami kerugian. Lalu, bagaimana dengan perbankan syariah? Apakah mampu bertahan? Dampak Pandemi Covid-19 terhadap fungsi intermediasi perbankan syariah juga menimbulkan berbagai gejala terutama di sisi pembiayaannya.

Berdasarkan penelitian Azhari & Wahyudi (2020) kinerja pada perbankan syariah mengalami fluktuasi pada sisi DPK dan *debt financing*. Ini tentunya gejala yang terjadi di Indonesia akibat pandemi terasa pada sektor perbankan syariah juga. Pembiayaan bermasalah yang menggunakan akad *mudharabah* sebelum dan selama pandemi terjadi perbedaan secara signifikan mengalami penurunan sedangkan dengan menggunakan *musyarakah*, pembiayaan bermasalah mengalami kenaikan (Afkar & Purwanto, 2021: 1363)

Dalam memberikan regulasi dalam sektor perbankan agar memberikan stimulus perekonomian maka OJK menetapkan peraturan No.11/ POJK.03/ 2020.

Bank memberikan fasilitas kelonggaran bagi nasabah yang mengalami kerugian atau dampak pandemi dengan memberikan penundaan pembayaran, menurunkan *margin* atau bagi hasil dalam jangka waktu tertentu. Hal ini disesuaikan dengan kondisi nasabah sebagai pelaku UMKM dan ketentuan yang ditetapkan oleh OJK (Mardhiyaturrositaningsih & Mahfudz, 2020). Tentu, hal ini menjadi angin segar bagi nasabah pembiayaan perbankan syariah terutama pembiayaan *profit sharing*. Walaupun diterpa badai *covid-19* nasabah diharapkan untuk bisa bertahan dalam situasi pandemi saat ini. Untuk itu, peneliti akan mengkaji dari beberapa determinan tersebut menjadi sebuah penelitian yang berjudul **“Determinan Pembiayaan *Profit Sharing* Perbankan Syariah di Indonesia Sebelum dan Selama Pandemi”**.

2. RUMUSAN MASALAH

Rumusan masalah dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebagai berikut:

1. Bagaimana inflasi berpengaruh terhadap pembiayaan *profit sharing* perbankan syariah di Indonesia sebelum dan selama pandemi?
2. Bagaimana *equivalent rate* berpengaruh terhadap pembiayaan *profit sharing* perbankan syariah di Indonesia sebelum dan selama pandemi?
3. Bagaimana *financial inclusion* jaringan kantor (*office channeling*) berpengaruh terhadap pembiayaan *profit sharing* perbankan syariah di Indonesia sebelum dan selama pandemi?

4. Bagaimana pengaruh *financial inclusion* jumlah tenaga kerja (*human resource*) berpengaruh terhadap pembiayaan *profit sharing* perbankan syariah di Indonesia sebelum dan selama pandemi?
5. Bagaimana pandemi berpengaruh terhadap pembiayaan *profit sharing* perbankan syariah di Indonesia sebelum dan selama pandemi?

3. TUJUAN PENELITIAN

Tujuan dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebagai berikut:

1. Menguji pengaruh inflasi terhadap pembiayaan *profit sharing* perbankan syariah di Indonesia sebelum dan selama pandemi.
2. Menguji pengaruh *equivalent rate* terhadap pembiayaan *profit sharing* perbankan syariah di Indonesia sebelum dan selama pandemi.
3. Menguji pengaruh *financial inclusion* jaringan kantor (*office channeling*) memiliki pengaruh terhadap pembiayaan *profit sharing* perbankan syariah di Indonesia sebelum dan selama pandemi.
4. Menguji pengaruh *financial inclusion* jumlah tenaga kerja (*human resource*) terhadap pembiayaan *profit sharing* perbankan syariah di Indonesia sebelum dan selama pandemi.
5. Menguji pengaruh pandemi terhadap pembiayaan *profit sharing* perbankan syariah di Indonesia sebelum dan selama pandemi.

4. MANFAAT PENELITIAN

Bagi Akademisi:

1. Mahasiswa, penelitian memberikan informasi pengaruh inflasi, *equivalent rate*, *financial inclusion* jaringan kantor (*office channeling*) dan jumlah tenaga kerja (*human resource*), pandemi terhadap pembiayaan *profit sharing* perbankan syariah di Indonesia.
2. Penelitian berikutnya, diharapkan menjadi sumber rujukan penelitian berikutnya yang akan melakukan penelitian tentang pengaruh inflasi, *equivalent rate*, *financial inclusion* jaringan kantor (*office channeling*) dan jumlah tenaga kerja (*human resource*), pandemi terhadap pembiayaan *profit sharing* perbankan syariah di Indonesia.
3. Penulis, merupakan langkah dan kontribusi dalam meneliti secara mendalam, terutama mengenai inflasi, *equivalent rate*, *financial inclusion* jaringan kantor dan jumlah tenaga kerja, pandemi dan pembiayaan *profit sharing* perbankan syariah di Indonesia.

Bagi Praktisi :

1. Korporasi dan karyawan bank syariah, menjadi tolak ukur dalam langkah berikutnya serta pemberian informasi dan strategi yang akan ditempuh mengenai inflasi, *equivalent rate*, *financial inclusion* jaringan kantor dan jumlah tenaga kerja, pandemi terhadap pembiayaan *profit sharing* perbankan syariah di Indonesia.

2. Nasabah atau pihak yang terlibat di perbankan syariah akan memberikan gambaran akan ketertarikan produk pembiayaan *profit sharing*.
3. Pemerintah, sebagai pembuatan regulasi guna mendukung pengendalian inflasi, *equivalent rate*, *financial inclusion* jaringan kantor (*office channeling*) dan jumlah tenaga kerja (*human resource*), pandemi dan pembiayaan *profit sharing* perbankan syariah di Indonesia.

5. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

BAB 1 PENDAHULUAN

Dalam bab ini, akan dibahas mengenai latar belakang penelitian ini dibuat dan berbagai masalah-masalah dalam penelitian yang akan dilakukan nantinya oleh peneliti. Peneliti mengambil dari berbagai masalah yang ditemukan baik inflasi, *equivalent rate*, *financial inclusion* jaringan kantor (*office channeling*) dan jumlah tenaga kerja (*human resource*), pandemi dan pembiayaan *profit sharing* perbankan syariah di Indonesia. Selanjutnya peneliti melakukan perancangan perumusan masalah dari beberapa permasalahan yang ada untuk melihat hubungan dari beberapa variabel yang sudah peneliti yang tentunya nanti akan didapatkan tujuan penelitian dan manfaat yang didapat setelah penelitian.

BAB II LANDASAN TEORI DAN TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini lebih menekankan kepada sumber atau referensi yang perlu diberikan dalam sebuah penelitian terkait inflasi, *equivalent rate*, *financial inclusion* jaringan kantor (*office channeling*), jumlah tenaga kerja (*human resource*), pandemi dan pembiayaan *profit sharing* perbankan syariah di Indonesia

yang menjadi variabel dalam penelitian yang akan dilakukan. Hal ini sangat penting guna menyusun teori yang ada disertai dengan penelitian terdahulu yang sudah diteliti sebelumnya agar bisa dikembangkan nantinya.

BAB III METODE PENELITIAN

Dalam bab ini akan dibahas mengenai metodologi penelitian, baik penentuan rancangan penelitian, sampel dan populasi, Teknik pengumpulan data, analisis data serta pengembangan hipotesis terkait variabel inflasi, *equivalent rate*, *financial inclusion* jaringan kantor (*office channeling*) dan jumlah tenaga kerja (*human resource*) dan pembiayaan *profit sharing* perbankan syariah di Indonesia yang hipotesis dari variabel sudah ditentukan oleh peneliti.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam Bab ini akan dibahas mengenai penelitian yang dilakukan peneliti dengan hasil serta diskusi akan dibahas dalam bab ini, ini merupakan *result* dari sebuah penelitian yang akan di uji hipotesis dari masing-masing variabel. Peneliti akan menganalisis data menggunakan software yang kelak nantinya akan diketahui hasilnya secara terperinci tentang pengaruh inflasi, *equivalent rate*, *financial inclusion* jaringan kantor (*office channeling*), jumlah tenaga kerja (*human resource*), pandemi terhadap pembiayaan *profit sharing* perbankan syariah di Indonesia.

BAB V PENUTUP

Dalam bab ini merupakan kesimpulan dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti dan saran rekomendasi yang diberikan agar penelitian berikutnya bisa

dilakukan. Kesimpulan akan ditarik dari hasil dan pembahasan bab sebelumnya sehingga akan diketahui kesimpulan *result* dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dalam estimasi jangka pendek, pembiayaan *profit sharing* bulan lalu secara statistik signifikan terhadap pembiayaan *profit sharing* bulan ini, variabel inflasi, jaringan kantor, jumlah tenaga kerja, *equivalent rate* dan pandemi tidak berpengaruh terhadap pembiayaan *profit sharing* sebelum dan selama pandemi. Sedangkan dalam jangka panjang variabel inflasi, jaringan kantor, *equivalent rate* dan pandemi secara signifikan mempengaruhi pembiayaan *profit sharing*. Sedangkan variabel jumlah tenaga kerja tidak berpengaruh.

Variabel inflasi berpengaruh negatif terhadap pembiayaan *profit sharing*, hal ini sesuai dengan teori Milton Friedman's dalam Mishkin *et al* (2013) inflasi yang terjadi di suatu negara tidak lepas dari fenomena moneter dan Samuelson dalam Focardi (2018) namun, tidak sejalan dengan penelitian inflasi yang tidak berpengaruh terhadap pembiayaan bagi hasil (Krisnanto *et al* 2019; Heryati, 2018; Hakim & Nazarudin, 2020)

Variabel *equivalent rate* berpengaruh positif terhadap pembiayaan *profit sharing*. Hal ini juga terjadi pada penelitian Sulhan (2017) *equivalent rate* berpengaruh positif signifikan terhadap pembiayaan bagi hasil. Namun tidak sejalan dengan Riyadi *et al* (2021) *equivalent rate* berpengaruh negatif signifikan terhadap pembiayaan bagi hasil.

Variabel jaringan kantor berpengaruh positif terhadap pembiayaan *profit sharing*. Hal ini sesuai dengan teori Leyshon dan Thrift dalam Umar (2017) tentang keuangan inklusif. Hal ini juga terjadi pada beberapa penelitian yang menyatakan bahwa jumlah kantor perbankan syariah mempunyai pengaruh positif sangat signifikan terhadap pembiayaan bagi hasil (Mustofa, 2019; Cahyati, 2019; Arifin, 2020).

Variabel pandemi berpengaruh negatif terhadap pembiayaan *profit sharing*. Pandemi *covid-19* tahun yang hampir 2 tahun ini menjadi hambatan bagi perbankan syariah untuk menyalurkan pembiayaannya maka dari itu penanganan pembiayaan bermasalah maupun pembiayaan selektif dengan memberikannya sesuai tepat sasaran diharapkan bisa membuat perbankan syariah bertahan di masa pandemi dan sesuai penelitian Azhari & Wahyudi (2020) sistem bagi hasil yang digunakan pada produk bank syariah atau *equity financing* mampu bertahan terhadap kondisi gejala ekonomi domestik dan internasional.

B. Implikasi

Setelah melakukan pengujian dan estimasi peneliti disertai data-data yang sudah dijelaskan oleh peneliti, untuk itu penelitian ini diharapkan akan memberikan implikasi keilmuan terutama dalam memberikan informasi mengenai pengaruh beberapa indikator apa saja yang memiliki pengaruh yang kuat dalam memberikan dampak yang baik bagi perkembangan perbankan syariah. Penelitian ini juga menemukan beberapa hasil penelitian sebelumnya yang ternyata ada perbedaan dan memberikan pengetahuan dan informasi baik *shock* atau guncangan saat pandemi atau pun inflasi yang terjadi di Indonesia.

Dalam praktek untuk praktisi diharapkan memberikan implikasi dan gambaran mengenai situasi saat ini terutama dampaknya pandemi terhadap pembiayaan *profit sharing* di Indonesia dan perbankan syariah bisa lebih hati-hati dalam menyalurkan pembiayaannya terutama pembiayaan *profit sharing* dan juga jika terjadi gejala inflasi yang terjadi di Indonesia.

C. Keterbatasan

Peneliti menyadari dalam penelitian tesis ini masih ada keterbatasan dan masih belum sempurna. Untuk itu, peneliti berharap bisa memperbaikinya kelak dan untuk penelitian selanjutnya bisa melengkapi dan lebih baik lagi.

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah:

1. Data penelitian selama 7 tahun dan disesuaikan dengan laporan keuangan dari statistik perbankan syariah dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Jika ada penelitian lagi maka akan lebih update mengenai kondisi terbaru perekonomian di Indonesia terutama perbankan syariah.
2. Variabel penelitian ini bisa ditambah misalnya terkait profitabilitas, efisiensi atau variabel yang lainnya yang memberikan dampak perbankan syariah.
3. Software yang digunakan dalam penelitian ini hanya menggunakan eviews 10 sehingga penelitian selanjutnya bisa memperbarui dengan software terbaru ataupun software lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, Y. (2009). *Fiqh Muamalah dan Implementasinya dalam Lembaga Keuangan Syariah*.
- Afkar, T., & Purwanto, T. (2021). Uji Beda Pembiayaan Bermasalah pada Pembiayaan Mudharabah dan Musyarakah Bank Umum Syariah di Indonesia Selama Pandemi Covid 19. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 7(03), 1357–1365.
- Agung, A. A. P., & Yuesti, A. (2019). *Metode Penelitian Bisnis Kuantitatif dan Kualitatif Edisi Ke-1*.
- Arifin, Z. (2020). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pembiayaan Mudharabah BPRS. *Journal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 53(9), 1689–1699.
- Ascarya. (2006). Akad dan Produk Bank Syariah: Konsep dan Praktek di Beberapa Negara. In *Buku Bank Indonesia*.
- Az-Zuhaili, W. (2011). *Fiqih Islam Wa Adillatuhu Jilid 5*.
- Azhari, A. R., & Wahyudi, R. (2020). Analisis Kinerja Perbankan Syariah di Indonesia: Studi Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia*, 10(2), 96–102.
- Basuki, A. T., & Prawoto, N. (2019). *analisis regresi dengan pendekatan VECM*.
- Bire, A. R., Sauw, H. M., & Maria. (2019). The Effect of Financial Literacy towards Financial Inclusion through Financial Training. *International Journal of Sciences and Humanities*, 3(1), 186–192. <https://doi.org/10.29332/ijssh.v3n1.280>
- Cahyati. (2019). *Pengaruh Jumlah Bank Dan Jumlah Kantor terhadap Pembiayaan Bagi Hasil Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2015-2017*.
- Chowdhury, N. T., & Fahim, S. (2015). Shariah Governance of Islamic Banks in Malaysia. *International Journal of Management Sciences and Business*

Research, 4(10), 115–124. <http://www.ijmsbr.com>

Danupranata, G. (2013). *Manajemen Perbankan Syariah*.

Fathurrahman, A., Dwi Cahyani, A., & Supiyono, E. (2021). Determinants of Mudharabah Financing in Indonesia (Partial Adjustment Model Approach). *Jurnal Tabarru': Islamic Banking and Finance*, 4(2), 445–458. [https://doi.org/10.25299/jtb.2021.vol4\(2\).7769](https://doi.org/10.25299/jtb.2021.vol4(2).7769)

Focardi, S. (2018). Money. In *Routledge Taylor & Francis Group*.

Ghofur, A., Syarifuddin, M. A., Toyyibi, A. M., & Kurnianingsih, R. (2021). Strategi Lembaga Keuangan Syariah Menghadapi Pembiayaan Bermasalah Di Masa Pandemi Covid-19. *Ulumuddin: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 11(2), 129–142.

Hakim, M. Z., & Nazarudin. (2020). Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan dan Makro Ekonomi terhadap Pembiayaan Perbankan Syariah. *Jurnal Intelektualita UIN Raden Fatah*, 9(1), 203–212.

Hanafi, S. M. (2021). The Contribution of Profit-sharing Characteristics to the Performance of Islamic Banks. *Shirkah: Journal of Economics and Business*, 6(1), 38–51.

Hardani, Andriani, H., Ustiawaty, J., Utami, E. F., & Istiqomah, R. R. (2020). *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*.

Hawa, R. D. K., & Rosyid, S. (2018). Pengaruh DPK, Imbal Hasil SBIS, PUAS dan Tingkat Inflasi terhadap Pembiayaan Bank Syariah di Indonesia. *Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 5(12), 1004–1019.

Heryati, R. (2018). Non Performing Financing, Capital Adequacy Ratio, Pendapatan Bagi Hasil dan Inflasi terhadap Pembiayaan Bagi Hasil pada Bank Umum Syariah. *AL-Urban: Jurnal Ekonomi Syariah Dan Filantropi Islam*, 2(2), 116–124. <https://doi.org/10.22236/alurban>

Ina Ibor, B., Offiong, A. I., & Mendie, E. S. (2017). Financial Inclusion and

- Performance of Micro, Small and Medium Scale Enterprises in Nigeria. *International Journal of Research -GRANTHAALAYAH*, 5(3), 104–122. <https://doi.org/10.29121/granthaalayah.v5.i3.2017.1758>
- Indriani, S., & Priyanto, T. (2018). Dampak perubahan suku bunga kebijakan dan inflasi terhadap portofolio pembiayaan perbankan syariah. *Riset Terapan Akuntansi*, 2(1), 91–100.
- Insani, R. (2019). *Pengaruh Modal dan Tenaga Kerja terhadap Faktor-faktor Pembiayaan Perbankan Syariah di Indonesia*.
- Junaedi, D., Norman, E., Romli, M., Salistia, F., & Arsyad, M. R. (2021). Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Stabilitas Moneter Indonesia. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 3(1), 17–36. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v3i1.149>
- Krisnanto, T. D., Amah, N., & Novitasari, M. (2019). Analisis pengaruh dana pihak ketiga, spread bagi hasil, bi rate dan inflasi terhadap pembiayaan bagi hasil bank umum syariah dan unit usaha syariah yang terdaftar di bank indonesia periode 2015-2018. *SIMBA UNIPMA*, 1, 606–616.
- Lin, H.-Y., Farhani, N. H., & Koo, M. (2016). The Impact of Macroeconomic Factors on Credit Risk in Conventional Banks and Islamic Banks: Evidence from Indonesia. *International Journal of Financial Research*, 7(4). <https://doi.org/10.5430/ijfr.v7n4p105>
- Mansoor, M., Ellahi, N., Hassan, A., Malik, Q. A., Waheed, A., & Ullah, N. (2020). Corporate governance, Shariah governance, and credit rating: A cross-country analysis from asian islamic banks. *Journal of Open Innovation: Technology, Market, and Complexity*, 6(4), 1–15. <https://doi.org/10.3390/joitmc6040170>
- Mardhiyaturrositaningsih, & Mahfudz, M. S. (2020). Dampak pandemi covid-19 terhadap manajemen industri perbankan syariah: analisis komparatif. *Ekonomi Dan Manajemen*, 2(1), 1–10.

- Mishkin, F. S., Matthews, K., & Giuliodori, M. (2013). *The Economics of Money, Banking & Financial Markets*.
- Muslim, M. (2020). PHK Pada Masa Pandemi Covid-19. *ESENSI: Jurnal Manajemen Bisnis*, 23(3), 357–370. <https://www.worldometers.info/coronavirus>
- Mustofa, A. (2019). *Analisis Pengaruh Jumlah Kantor Bank Umum Syariah (JKBUS), Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS), Dan Dana Pihak Ketiga (DPK) Terhadap Pembiayaan Bagi Hasil Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2015 – 2018* (Issue April).
- Nasution, R. (2017). Optimalisasi Skema Bagi Hasil Sebagai Solusi Pembiayaan Berdasarkan Prinsip Bagi Hasil Bank Syariah Di Indonesia. *Kumpulan Jurnal Dosen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*. <http://jurnal.umsu.ac.id/index.php/kumpulandosen/article/view/4290>
- Priyono, & Chandra, T. (2016). *Esensi Ekonomi akro*.
- Purba, E., & Simanjuntak, P. (2012). *Metode Penelitian*.
- Rahayu, E. J. (2013). Mitigasi Resiko Akad Pembiayaan Mudharabah pada Perbankan Syariah. *Muqtasid: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 4(1), 55. <https://doi.org/10.18326/muqtasid.v4i1.55-73>
- Riyadi, S., Iqbal, M., Pangastuti, A. A., & Muditomo, A. (2021). Optimization of Profit-Sharing Financing at Islamic Banking in Indonesia. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 25(2), 260–279. <https://doi.org/10.26905/jkdp.v25i2.5212>
- Rofifah, D. (2020). Analisis Pengaruh Equivalent Rate of Profit Sharing, Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS), dan Risiko Pembiayaan terhadap Pembiayaan Musyarakah pada Bank Umum Syariah di Indonesia 2016 – 2019. In *UIN Walisongo Semarang*.
- Rohmi, M. L. (2021). Analisis Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Bagi Hasil Mudharabah Perbankan Syariah di Indonesia. *Asy Syar'iyah: Jurnal Ilmu*

Syari'ah Dan Perbankan Islam, 6(2), 5–24.

Rusby, Z. (2017). *Manajemen Perbankan Syariah*.

Ruwah, N., Husnul, I., Prasetya, E. R., Sadewa, P., & Purnomo, L. I. (2020). *Statistik deskriptif* (Issue 1).

Siyoto, S., & Sodik, A. (2015). Dasar Metodologi Penelitian. In *Literasi Media Publishing: Yogyakarta*.

Sobana, D. H. (2017). Manajemen Lembaga Keuangan Syariah. In *Pustaka Setia Bandung*.

Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*.

Sulhan, S. D. (2017). Analisis Pengaruh Sertifikat Bank Indonesia (SBIS), NPF, Equivalent rate, Inflasi dan Kurs terhadap Pembiayaan Bagi Hasil Perbankan Syariah di Indonesia (Periode 2011-2017). In *UIN Syarif Hidayatullah Jakarta*.

Sulistiana, I. (2017). Model Vector Auto Regression (Var) and Vector Error Correction Model (Vecm) Approach for Inflation Relations Analysis, Gross Regional Domestic Product (Gdp), World Tin Price, Bi Rate and Rupiah Exchange Rate. *Integrated Journal of Business and Economics*, 1(2), 17–32. <https://doi.org/https://doi.org/10.5281/zenodo.1147673>

Susanti, V. (2015). Pengaruh Equivalent Rate dan Tingkat Keuntungan Terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK) Perbankan Syariah di Indonesia. *I-Finance: A Research Journal on Islamic Finance*, 1(1), 123–142.

Tahliani, H. (2020). Tantangan Perbankan Syariah Dalam Menghadapi Pandemi Covid-19. *Madani Syariah*, 3(2), 92–113.

Ubaidillah, M., Halal, R., & Aji, S. (2020). Tinjauan Atas Implementasi Perpanjangan Masa Angsuran untuk Pembiayaan di Bank Syariah pada Situasi Pandemi Covid-19. *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan*

Perbankan Syariah, 6(1), 1–16.

Umar, A. I. (2017). Index of Syariah Financial Inclusion in Indonesia. *Buletin Ekonomi Moneter Dan Perbankan*, 20(1), 99–126.
<https://doi.org/10.21098/bemp.v20i1.726>

Umer Chapra. (2000). *Sistem Moneter Islam* (pp. 1–203).

Utari, G. . D., S., R. C., & Pambudi, S. (2015). *Inflasi di Indonesia: Karakteristik dan Pengendaliannya* (Issue 23).

Veritia, Lubis, I., Priatna, I. A., & Susanto. (2019). *Teori ekonomi makro* (Issue 1).

Wardhono, A., Indrawati, Y., & Qori'ah, C. G. (2018). *Inklusi Keuangan dalam Persimpangan Kohesi Sosial dan Pembangunan Ekonomi Berkelanjutan*.

Widarjono, A. (2020). *Modul MODEL VAR (vector Autoregression)*.

Wiroso. (2011). Produk Bank Syariah. In *LPFE Usakti*.

Yusmad, M. A. (2018). *Hukum Perbankan Syariah dari Teori ke Praktik*.